

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah memadai, hal ini ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Struktur organisasi unit audit internal terpisah dari struktur organisasi inti perusahaan. Uraian tugas yang dimiliki unit audit internal telah ditetapkan oleh pimpinan audit internal, sehingga auditor yang akan melaksanakan pemeriksaan berjalan sesuai dengan uraian tugas yang ditetapkan.
 - b. Independensi audit internal dapat dilihat dari kedudukan organisasinya, yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga auditor internal dapat menjalankan independensinya secara penuh dan benar. Kedudukan audit internal dengan bagian-bagian yang diperiksanya terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal dapat bekerja secara bebas dan objektif.
 - c. Auditor internal yang terlibat dalam kegiatan audit memiliki latar belakang pendidikan, kecakapan, serta pengalaman yang memadai.

Pimpinan audit internal menugaskan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini untuk menunjang kemampuan profesional anggota audit internal.

- d. Program audit internal berisi tujuan audit, prosedur audit, sasaran audit, *staffing*, ruang lingkup audit, objek audit, waktu pelaksanaan audit serta sifat dan luas pengujian audit. Program audit tersebut dilakukan secara periodik.
 - e. Pelaksanaan audit didasarkan pada program audit yang dibuat sebelumnya dan pengawasan yang efektif di setiap prosesnya.
 - f. Laporan audit disampaikan kepada Kepala SPI, Direktur Utama dan *auditee* yang terkait. Dalam laporan hasil audit tersebut, disajikan temuan-temuan audit dan rekomendasi atau saran perbaikan yang diperlukan. Tembusan laporan audit kepada *auditee* bertujuan untuk ditindak lanjuti rekomendasi temuan audit.
2. Perwujudan GCG pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah berjalan dengan cukup baik, hal ini ditunjang oleh faktor-faktor berikut ini:
- a) PT. KAI (Persero) telah memenuhi aspek-aspek yang berkaitan dengan GCG yaitu komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan, kolaborasi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan survey CGPI (Corporate Governance Perception Index) yang dilakukan oleh IICG (Indonesia Institute for Corporate Governance). Survei yang dilakukan yaitu melalui metode

yang melibatkan para *stakeholders* dan mengkategorikan perusahaan yang telah menjalankan praktik GCG dengan baik.

- b) Unit Satuan Pengawas Internal (SPI) PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan benchmarking ke SPI PT Krakatau Steel. Tujuan dari benchmarking ini untuk bertukar pengalaman mengenai pengelolaan atau sistem audit internal yang diterapkan di PT. KS, mengetahui bagaimana mekanisme kerja dan peran SPI di perusahaan yang sudah go public dan untuk mempersiapkan auditor PT KAI sebagai katalisator, controller, konsultan guna mendukung kepatuhan terhadap penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG).
3. Audit internal sangat berperan terhadap implementasi GCG pada PT. KAI (Persero), dapat dilihat dari:
- a. Sebagai unit perusahaan, audit internal bertugas untuk mengawasi perusahaan agar selalu menjalankan praktik-praktik GCG.
 - b. Audit internal melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam penyajian laporan keuangan, agar dapat disajikan secara wajar dan dapat diterima serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - c. Audit internal mendukung perusahaan agar memberikan akses kepada siapa saja yang ingin mendapat informasi lebih tentang PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
 - d. Unit audit internal mendorong perusahaan agar bertanggung jawab

terhadap lingkungan sosialnya.

4. Kelemahan dari keseluruhan indikator adalah:
 - a. Pada variabel peranan audit internal terdapat kelemahan pada indikator penyampaian laporan hasil audit dan follow up manajemen dengan skor paling rendah diantara semua indikator mencapai 86,36%.
 - b. Pada variabel prinsip-prinsip GCG terdapat kelemahan pada indikator transparansi dengan skor paling rendah diantara semua indikator mencapai 82,95%.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero), berikut ini adalah saran-saran yang dapat digunakan atau menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan audit internal dan implementasi GCG, yaitu:

- 1) Audit internal sebaiknya terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkat manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan terakhir. Pandangan dari auditee tentang kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan
- 2) Manajemen sebaiknya responsif terhadap temuan audit dan tidak menunda tindakan korektif sesuai dengan rekomendasi dari auditor. Manajemen

juga perlu memberikan laporan perkembangan perbaikan secara periodik kepada auditor agar dapat dipantau.

- 3) Sebaiknya kebijakan perusahaan dalam bentuk tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada para *stakeholder* (pihak intern perusahaan dan pemegang saham). Selain itu, manajemen dan karyawan perlu diajak berdiskusi dalam pengambilan keputusan. Hal ini penting karena merupakan wujud transparansi perusahaan yang termasuk dalam penerapan prinsip GCG.